

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dan selalu bersinggungan dengan manusia lain. Manusia juga tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses merupakan pertukaran informasi nilai-nilai, pengetahuan, teknologi maupun ketrampilan, yang menerima proses adalah siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan, untuk menjaga agar proses ini berlangsung dengan baik, dituntut dengan adanya hubungan edukatif yang baik antar siswa.

Rendahnya kemampuan berkomunikasi didalam kelas dikarenakan pengaruh globalisasi budaya barat, dan juga kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan tentang pentingnya etika berkomunikasi di dalam kelas, sehingga melunturkan budaya-budaya komunikasi yang kurang begitu sopan diterima di dalam lingkungan siswa. Rendahnya etika berkomunikasi ini di dalam kelas tidak bisa dibiarkan terus menerus begitu saja, karena jika etika berkomunikasi dibiarkan maka etika komunikasi budaya yang baik kita anut sebagai orang indonesia akan luntur begitu saja, karena adanya pengaruh globalisasi dan adanya pengaruh lingkungan yang mendukung untuk berbicara dengan baik dan sopan.

Manusia sebagai makhluk sosial harus berkomunikasi yang baik kepada sesama manusia dalam kehidupan keseharian. Agar lawan bicara dapat memahami

apa yang dipikirkan, perasaan apa yang ingin disampaikan dan keinginan yang ingin disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan berkomunikasi lebih banyak menggunakan bahasa lisan yang lebih disebut bicara.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada guru BK SMA 1 Mejobo Kudus pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 09.30 wib. Dari hasil wawancara tersebut, ada beberapa siswa yang memiliki etika berkomunikasi di dalam kelas yang rendah, hal ini terlihat pada siswa sangat kurang baik ketika berkomunikasi. Seperti saat berbicara tidak menatap lawan bicara, menggunakan suara tidak jelas, tidak menggunakan bahasa yang baik, berbicara dengan nada yang tinggi, hal tersebut disebabkan karena pengaruh dari budaya luar dan kurangnya kontrol dari lingkungan sekitar, baik itu lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Etika berkomunikasi kurang baik tersebut ditandai dengan adanya siswa yang kurang baik dalam berkomunikasi seperti berbicara sulit dimengerti, tidak mengimbangi lawan bicara, tidak menyenangkan lawan bicara, tidak menciptakan suasana yang nyaman, tidak menjadi pendengar yang baik. Guru BK telah memberikan beberapa layanan untuk mengaasi kurangnya etika berkomunikasi dan hasilnya ada beberapa siswa yang masih memiliki etika berkomunikasi yang rendah.

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung yang dilakukan kepada siswa kelas XI IPA 1 SMA N 1 Mejobo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2019. Diperoleh hasil bahwa ada 8 siswa yang memiliki etika berkomunikasi yang rendah di dalam kelas. Terlihat dalam proses pembelajaran atau dalam interaksi saat disekolah, sehingga siswa tidak menggunakan bahasa yang baik ketika

berbicara, berbicara dengan bahasa yang kotor, menggunakan nada suara yang tinggi, pembicaraan susah dipahami, suka memotong pembicaraan, tidak menghargai saat orang lain berbicara, tidak mendengarkan lawan lain berbicara.

Upaya sekolah dalam menyelesaikan etika berkomunikasi anak adalah sekolah telah melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dirasa kurang maksimal karena belum menggunakan teknik dalam layanan tersebut. Peneliti menawarkan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modelling simbolik untuk menyelesaikan masalah etika berkomunikasi

Menurut Romlah (2006: 3) Bimbingan kelompok adalah proses pemberian layanan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanyalah terletak pada penggolongannya yaitu dalam situasi kelompok.

Peneliti disini memilih layanan bimbingan kelompok, karena melalui layanan bimbingan kelompok dalam hal ini peneliti dapat meningkatkan etika berkomunikasi di dalam kelas. Alasan kenapa peneliti memakai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan etika berkomunikasi di dalam kelas adalah karena layanan bimbingan tersebut dapat memberi usaha bantuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam situasi kelompok dan dapat bertukar pikiran atau masukan dari siswa yang lain untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan bersama-sama.

Kadaan rendahnya etika berkominikasi siswa disekolah sebagaimana yang dialami kelas XI IPA 1 SMA MEJOBOKUDUS tahun ajaran 2018/2019 ini

sudah meninggalkan budaya indonesia yang sarat akan sopan santun dalam berkomunikasi dan siswa lebih tertarik dan terpengaruh dengan budaya luar yang masuk ke bangsa kita. Sehingga etika berkomunikasi didalam kelas saat ini semakin berkurang. Seperti yang dialami oleh siswa kelas XI IPA 1 SMA 1 Mejobo Kudus rata-rata siswa siswinya kurang sopan terhadap guru, teman serta staff yang ada disitu, contohnya mereka bertanya kepada gurunya dengan nada yang kasar dan kadang mereka berkomunikasi dengan kata kotor/tidak span terhadap teman-temannya. Dengan keadaan ini menyebabkan siswa yang memiliki etika berkomunikasi di kelas kurang baik dan membutuhkan layanan bimbingan konseling. Sebetulnya dari pihak sekolah sendiri sudah mengupayakan untuk mengatasi masalah ini tetapi belum ada hasil positif yang ada pada diri siswa melalui tidakan etika berkomunikasi yang baik. Dan disini peneliti mencoba menggunakan layanan bimbingan konseling.

Mengingat permasalahan yang dihadapi para siswa XI IPA 1 SMA 1 Mejobo Kudus ini adalah etika berkomunikasi mereka yang sangat kurang baik peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik. Menurut Lubis (2011: 175) Modelling Simbolik adalah “teknik yang digunakan melalui pembelajaran dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan menonton tingkah laku sang model”.

Dengan kondisi lapangan yang seperti itu, layanan bimbingan kelompok yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan teknik yang efektif untuk

meningkatkan etika berkomunikasi di dalam kelas. Dan teknik yang dipakai peneliti menerapkan bimbingan kelompok teknik modelling simbolik.

Sehubungan dengan itu, alasan peneliti memilih menggunakan teknik tersebut siswa dapat merasakan berbagai macam peristiwa secara langsung terkadang banyak peristiwa psikologis dan perilaku yang susah dijelaskan dengan kata-kata. Oleh karena itu maka didramatisir siswa yang di partisipasikan untuk memberikan contoh untuk peristiwa yang bersangkutan dengan etika berkomunikasi.

Dengan teknik ini siswa lebih tertarik karena siswa terlibat langsung di dalamnya, masalah etika berkomunikasi di dalam kelas sangat berguna bagi mereka karena mereka mencontohkan sendiri dan menempatkan diri seperti watak yang dimiliki dari kepribadian orang lain. Dengan cara tersebut siswa dapat menilai sendiri etika berkomunikasi yang mereka gunakan sehari-hari sudah benar atau belum bila diterapkan di lingkungan sekolah.

Permasalahan siswa kelas XI IPA 1 SMA 1 MEJOBLO kudu adalah masalah etika berkomunikasi di dalam kelas yang dialami oleh siswa sendiri, yang dalam tahap perkembangannya siswa juga mengalami perubahan-perubahan, baik fisik, lingkungan serta psikologisnya. Dalam perubahan ini kondisi psikologis remaja tidak stabil dan mudah terpengaruh, hal ini tentunya dapat mempengaruhi pembentukan perilaku maupun komunikasi. Siswa tidak menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara, menggunakan bahasa yang kotor, menggunakan nada suara yang tinggi, tidak menghargai saat orang lain berbicara, tidak mendengarkan

lawan lain saat berbicara. Masalah yang dialami siswa tidak selamanya dikarenakan oleh lingkungan yang tidak mendukung.

Dari masalah diatas peneliti menyampaikan bahwa ada beberapa indikator maalah, yaitu: siswa tidak menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi, berbicara dengan bahasa yang kotor, pembicaraan susah dipahami, suka memotong pembicaraan, tidak menghargai saat orang lain berbicara, tidak mendengarkan lawan lain saat berbicara.

Berdasarkan uraian diatas peneliti perlu mengkaji tentang pentingnya etika berkomunikasi di dalam kelas melauai layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik , maka peneliti akan melakaukan penelitian tentang “Upaya meningkatkan etika berkomunikasi melalui layanan bimbingan kelompok malalui teknik modelling simbolik pada siswa kelas XI SMA 1 MEJOB0 kudas tahun ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling Simbolik dalam upaya meningkatkan etika berkomunikasi pada siswa kelas XI SMA N 1 Mejobo Kudus tahun 2018/2019?
2. Bagaimanakah upaya meningkatkan etika berkomunikasi pada melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik pada siswa kelas XI SMA N 1 Mejobo Kudus tahun 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik dalam meningkatkan etika berkomunikasi pada siswa kelas XI SMA N 1 Mejobo Kudus tahun 2018/2019
2. Untuk memperoleh besarnya peningkatan etika berkomunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik untuk meningkatkan etika berkomunikasi terhadap guru yang baik pada siswa kelas XI SMA N 1 Mejobo Kudus tahun 2018/2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling mempunyai manfaat diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling sebagai bahan referensi untuk penelitian mengenai Upaya meningkatkan etika berkomunikasi terhadap guru Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 MEJOBBO KUDUS dengan teknik modelling simbolik dalam layanan bimbingan kelompok.

1.4.2 Manfaat Praksis

1.4.2.1 Bagi kepala Sekolah

Dapat digunakan siswa untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan etika yang baik dalam berkomunikasi, khususnya dalam meningkatkan etika berkomunikasi

1.4.2.2 Bagi Wali Kelas

Memberikan bantuan dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik untuk membantu meningkatkan etika berkomunikasi terhadap guru pada siswa kelas XI SMA N 1 Mejobo Kudus

1.4.2.3 Bagi Siswa

Siswa mampu meningkatkan etika berkomunikasi khususnya untuk kepribadian mereka di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Mengaplikasikan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik untuk meningkatkan etika berkomunikasi yang baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

1.4.2.5 Bagi Guru BK

Guru bimbingan konseling dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling secara optimal, khususnya layanan bimbingan kelompok teknik modelling simbolik untuk meningkatkan etika berkomunikasi

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Etika Berkomunikasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik modelling simbolik pada siswa kelas XI IPA 1 SMA 1 MEJOBOKO Kudus Tahun 2018/2019” oleh sebab itu ruang lingkup penelitian PTBK ini yaitu Etika Berkomunikasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik kepada siswa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi istilah merupakan pengertian secara operasional yang dipaparkan dengan tujuan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran pembaca, serta untuk menyatukan persepsi dan pengertian yang berhubungan dengan penelitian maka perlu ditegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu : 1. Etika berkomunikasi (Variabel Terikat), 2 Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik modelling simbolik (Variabel Bebas). Berikut definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Meningkatkan etika berkomunikasi

Meningkatkan etika berkomunikasi merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu, etika berkomunikasi adalah cerminan kita dalam mempunyai sikap karena bila kita memiliki etika yang baik lingkungan akan menghargai setiap tindakan yang kita lakukan. Apabila kita mempunyai etika yang kurang baik maka akan berdampak buruk pada perjalanan kita kedepannya maka pendidikan etika berkomunikasi sangatlah penting. Bila etika berkomunikasi yang kita miliki sopan maka dimanapun kita berada kita akan diperlakukan demikian

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik modelling

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan menggunakan teknik memamerkan perilaku seseorang atau beberapa orang kepada subjek.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan bimbingan konseling ini dalam 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, didalam pertemuan tersebut akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan memberikan materi upaya meningkatkan etika berkomunikasi, memahami etika yang berkembang, memahami etika yang ada ketika berkomunikasi yang baik. Untuk penyajian layanan bimbingan kelompok akan dilakukan secara kelompok dengan memberikan materi upaya meningkatkan etika berkomunikasi yang baik.

Untuk memahami informasi yang telah diberikan, peneliti mengajak para siswa untuk membentuk sebuah dinamika kelompok untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab dalam memberikan materi.

1. Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan konseling suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran diantaranya ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam tahapan layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu: Tahap Pembentukan, Tahap Peralihan, Tahap Kegiatan, dan tahap Pengakhiran.

2. Teknik-Teknik Modelling Simbolik

Dalam teknik-teknik modelling simbolik memiliki beberapa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan teknik modelling simbolik diantaranya adalah 1. Attention, 2. Retention, 3. Reproduction, dan 4. Motivation

